

OPTIMALISASI PENDAPATAN DAN LABA BANK UMUM SYARIAH MELALUI DANA PIHAK KETIGA DAN PENEMPATAN DANA

Rezatullah^{*1}, Muhammad Nasir², Teuku Zulkarnain³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

rezaismail027@gmail.com¹; nasiraceh@pnl.ac.id²; t.zulkarnain1979@gmail.com³

*Penulis korespondensi: rezaismail027@gmail.com

Abstract

This study examines how third-party funds (DPK), placements with Bank Indonesia (PDBI), and placements with other banks (PDBL) affect income and profit of Islamic commercial banks in Indonesia, with income positioned as a mediating variable. The study uses a quantitative associative design and balanced panel data from 10 Islamic commercial banks during 2018–2022, producing 50 bank-year observations. Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS was employed to estimate direct and indirect relationships at a 5% significance level. The results show that DPK and PDBI have significant negative effects on income, whereas PDBL has a significant positive effect. DPK does not directly affect profit, while PDBI has a significant negative effect and PDBL a significant positive effect. Income also has a significant effect on profit, although its coefficient is negative after the other funding-allocation variables are controlled. The mediation analysis indicates that income transmits the effects of DPK, PDBI, and PDBL to profit. These findings imply that increasing funding sources is insufficient without efficient allocation, liquidity management, and control of fund costs. Islamic banks should balance placements in liquid instruments with productive asset allocation to strengthen sustainable profitability.

Keywords: Third-party funds, Bank Indonesia placement, interbank placement, income, profit

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penempatan Dana pada Bank Indonesia (PDBI), dan Penempatan Dana pada Bank Lain (PDBL) terhadap pendapatan dan laba Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan pendapatan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan desain kuantitatif asosiatif dan data panel seimbang dari 10 BUS selama 2018-2022, sehingga diperoleh 50 observasi bank-tahun. Hubungan langsung dan tidak langsung diestimasi menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbantuan AMOS pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan PDBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan, sedangkan PDBL berpengaruh positif signifikan. DPK tidak berpengaruh langsung terhadap laba; PDBI berpengaruh negatif signifikan dan PDBL berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap laba, tetapi koefisiennya negatif setelah variabel sumber dan alokasi dana dikendalikan. Analisis mediasi menunjukkan bahwa pendapatan menyalurkan pengaruh DPK, PDBI, dan PDBL terhadap laba. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan sumber dana perlu disertai alokasi yang efisien, pengendalian biaya dana, serta keseimbangan antara instrumen likuid dan aset produktif agar profitabilitas BUS berkelanjutan.

Kata Kunci: Dana pihak ketiga, penempatan Bank Indonesia, penempatan antarbank, pendapatan, laba

PENDAHULUAN

Perbankan syariah Indonesia memasuki fase konsolidasi setelah merger BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia pada 1 Februari 2021. Konsolidasi tersebut memperbesar skala aset, jaringan, dan

kemampuan penghimpunan dana, tetapi juga meningkatkan tuntutan atas efisiensi pengelolaan dana. Laporan perkembangan keuangan syariah mencatat pertumbuhan aset industri keuangan syariah pada 2022 sebesar 15,87%, sehingga pengelolaan sumber dana dan penempatan likuiditas menjadi semakin penting (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023a). Dalam konteks Aceh, penguatan perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh regulasi dan inovasi digital, tetapi juga oleh kemampuan meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat. Mariana et al. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan prinsip perbankan syariah masih terbatas, sedangkan Geubrina et al. (2025) menekankan sinergi regulasi, kinerja keuangan, dan inovasi digital setelah merger.

Tabel 1. Perkembangan Kondisi Keuangan Bank Umum Syariah 2018–2022 (Rp miliar)

Tahun	Pendapatan	Lab a	DPK	PDBI	PDBL
2018	25.176	5.757	257.606	37.800	4.286
2019	25.337	9.065	288.978	40.356	3.816
2020	25.819	11.439	322.853	35.455	10.092
2021	30.508	12.519	365.421	42.088	2.412
2022	36.013	17.888	429.029	56.382	2.011

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018–2022, diolah (2023). DPK = Dana Pihak Ketiga; PDBI = penempatan dana pada Bank Indonesia; PDBL = penempatan dana pada bank lain.

DPK merupakan sumber pendanaan utama yang memungkinkan bank memperluas pembiayaan dan aset produktif. Namun, pertumbuhan DPK tidak otomatis meningkatkan laba karena dana tersebut menimbulkan kewajiban bagi hasil, kebutuhan pencadangan likuiditas, dan biaya operasional. Dari sisi penghimpunan, literasi keuangan dan kemudahan akses layanan turut menentukan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk tabungan dan deposito syariah (Mariana et al., 2024). Musrifah dan Mariana (2022) menunjukkan bahwa bagi hasil, ukuran bank, dan FDR memengaruhi penghimpunan DPK, sedangkan Suhaila et al. (2024) menemukan DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset BPRS di Aceh. Temuan mengenai profitabilitas tetap beragam: Annisa dan Sari (2023) menempatkan DPK sebagai salah satu determinan profitabilitas, sedangkan Shiddiq dan Fazaalloh (2025) menemukan pengaruh DPK yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selain disalurkan dalam pembiayaan, sebagian dana bank ditempatkan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai instrumen manajemen likuiditas. Penempatan pada Bank Indonesia melalui giro, instrumen moneter syariah, atau fasilitas simpanan syariah membantu bank memenuhi kebutuhan likuiditas, tetapi imbal hasilnya dapat lebih rendah daripada penyaluran dana produktif. Trihantana et al. (2022) menunjukkan bahwa instrumen penempatan di Bank Indonesia berkaitan dengan laba bersih walaupun kontribusinya relatif terbatas; Bustam (2021) juga menemukan bahwa beberapa bentuk penempatan dana tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Bukti terbaru dari Solikha (2025) menunjukkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berhubungan negatif dan signifikan dengan laba bersih BUS periode 2017–2023.

Literatur menekankan bahwa penguatan perbankan syariah harus disertai tata kelola, efisiensi, dan inovasi dalam pengelolaan keuangan (Alfianti et al., 2025; Firdaus et al., 2025). Pada Bank Umum Syariah, Islamic Corporate Governance dan intellectual capital juga terbukti berkaitan dengan kinerja perbankan syariah (Anggraini & Mariana, 2023), sedangkan penerapan tata kelola dan pencapaian profitabilitas berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan (Mariana et al., 2020). Namun, penelitian terdahulu umumnya menguji pengaruh DPK atau penempatan dana secara langsung terhadap ROA atau laba, sehingga belum banyak menjelaskan mekanisme bagaimana variabel tersebut terlebih dahulu membentuk pendapatan dan kemudian memengaruhi laba. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan membangun model simultan DPK, PDBI, PDBL, pendapatan, dan laba pada 10 BUS selama 2018–2022. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung ketiga sumber atau alokasi dana terhadap laba dengan pendapatan sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan unit analisis Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel ditetapkan berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama 2018–2022. Sebanyak 10 BUS memenuhi kriteria tersebut sehingga diperoleh 50 observasi bank-tahun. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan masing-masing bank serta Statistik Perbankan Syariah OJK (OJK, 2023b). Variabel eksogen terdiri atas DPK, PDBI, dan PDBL; pendapatan berperan sebagai variabel intervening; sedangkan laba merupakan variabel endogen akhir.

Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan AMOS karena model mengestimasi beberapa hubungan ketergantungan secara simultan dan menguji peran variabel mediasi (Ferdinand, 2014; Hair et al., 2019). Persamaan struktural yang diuji adalah: $\text{Pendapatan} = \beta_1\text{DPK} + \beta_2\text{PDBI} + \beta_3\text{PDBL} + \zeta_1$; dan $\text{Laba} = \beta_4\text{DPK} + \beta_5\text{PDBI} + \beta_6\text{PDBL} + \beta_7\text{Pendapatan} + \zeta_2$. Koefisien jalur dinilai pada taraf signifikansi 5%, dengan hipotesis diterima apabila nilai $p \leq 0,05$.

Kelayakan distribusi data dievaluasi melalui critical ratio (c.r.) skewness dan kurtosis. Batas $\pm 2,58$ digunakan sebagai pedoman pada tingkat signifikansi 1%. Pengaruh tidak langsung dihitung melalui perkalian koefisien jalur $a \times b$ dan diuji menggunakan pendekatan Sobel. Interpretasi mediasi mengikuti prinsip bahwa variabel mediator menjelaskan mekanisme hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen (Baron & Kenny, 1986).

LANDASAN TEORETIS

Dana Pihak Ketiga, Pendapatan, dan Laba

DPK mencakup giro, tabungan, dan deposito yang dipercayakan masyarakat kepada bank. Dana ini memperluas kapasitas intermediasi dan menjadi basis

pembentukan aset produktif. Peningkatan DPK dapat memperbesar pendapatan apabila dana berhasil disalurkan pada pembiayaan yang berkualitas, tetapi dapat menekan laba ketika biaya bagi hasil dan dana menganggur meningkat. Hubungan tersebut menjelaskan mengapa penelitian empiris menghasilkan arah yang berbeda. Suhaila et al. (2024) menemukan DPK berperan pada pertumbuhan aset, sedangkan Shabiha et al. (2025) dan Shiddiq dan Fazaalloh (2025) menunjukkan bahwa pengaruh DPK terhadap profitabilitas bergantung pada efisiensi pemanfaatan dana dan struktur keuangan bank. Selain efisiensi, kualitas informasi dalam keputusan penyaluran dana menentukan kemampuan bank mengubah DPK menjadi aset produktif. Mariana et al. (2018) menunjukkan pentingnya informasi akuntansi dan non-akuntansi dalam keputusan kredit, dan Zulfiar et al. (2026) memperkuat relevansi integrasi indikator keuangan dan informasi non-akuntansi dalam keputusan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia.

Secara konseptual, DPK lebih dahulu memengaruhi pendapatan melalui proses alokasi dana. Pendapatan yang diperoleh kemudian menjadi sumber pembentukan laba setelah dikurangi biaya dana, beban operasional, pencadangan, dan beban lainnya. Karena itu, pengaruh DPK terhadap laba dapat bersifat tidak langsung dan bergantung pada kualitas pendapatan yang dihasilkan, bukan hanya pada besarnya dana yang berhasil dihimpun.

Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan bagian dari pengelolaan likuiditas dan kepatuhan terhadap operasi moneter syariah. Instrumen ini relatif aman dan likuid, tetapi biasanya memberikan imbal hasil yang lebih rendah daripada pembiayaan produktif. Trihantana et al. (2022) menegaskan fungsi likuiditas tersebut dan menemukan hubungan penempatan dengan laba bersih, sedangkan Bustam (2021) menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat tidak signifikan atau negatif pada jenis instrumen tertentu. Dengan demikian, peningkatan PDBI dapat menjaga stabilitas, tetapi pada saat yang sama menimbulkan opportunity cost terhadap pendapatan dan laba.

Penempatan pada bank lain mencakup giro, deposito, atau transaksi antarbank yang dapat menghasilkan pendapatan sekaligus mendukung kebutuhan likuiditas jangka pendek. Dampaknya terhadap laba ditentukan oleh tingkat imbal hasil, risiko pihak lawan, dan alternatif penggunaan dana. Solikha (2025) menemukan hubungan negatif PDBI dan PDBL terhadap laba pada data BUS 2017–2023, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan tersebut memperkuat kebutuhan untuk menilai pendapatan sebagai jalur mediasi dalam hubungan penempatan dana dan laba.

Pendapatan sebagai Variabel Mediasi

Pendapatan berfungsi sebagai penghubung antara keputusan penghimpunan atau penempatan dana dengan laba. Mediasi terjadi ketika perubahan DPK, PDBI, atau PDBL lebih dahulu mengubah pendapatan, lalu perubahan pendapatan memengaruhi laba. Dalam perbankan syariah, besarnya pendapatan belum tentu berbanding lurus dengan laba karena struktur bagi hasil, beban operasional, kualitas pembiayaan, dan

efisiensi manajemen dapat mengubah pendapatan bruto menjadi laba bersih. Oleh sebab itu, model penelitian menguji tujuh hubungan langsung dan tiga hubungan tidak langsung melalui pendapatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan variasi yang memadai pada seluruh variabel selama 50 observasi. DPK memiliki rata-rata 15,3254 dengan deviasi standar 2,98761; PDBI rata-rata 13,4950; dan PDBL rata-rata 15,2870. Pendapatan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 18,4076 dengan deviasi standar 1,91369, sedangkan laba memiliki rata-rata 15,4224 dengan deviasi standar 3,11192. Ringkasan data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DPK	50	0,00	18,51	15,3254	2,98761
PDBI	50	6,04	20,74	13,4950	3,16140
PDBL	50	0,00	21,06	15,2870	4,60984
Pendapatan	50	14,10	23,19	18,4076	1,91369
Laba	50	9,47	20,58	15,4224	3,11192

Normalitas Data

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa beberapa indikator univariat, terutama DPK dan PDBL, memiliki c.r. skewness atau kurtosis di luar rentang $\pm 2,58$. Namun, nilai c.r. kurtosis multivariat sebesar 2,444 masih berada dalam batas yang digunakan. Oleh karena itu, model dilanjutkan dengan penekanan pada kecukupan distribusi multivariat dan interpretasi koefisien dilakukan secara hati-hati.

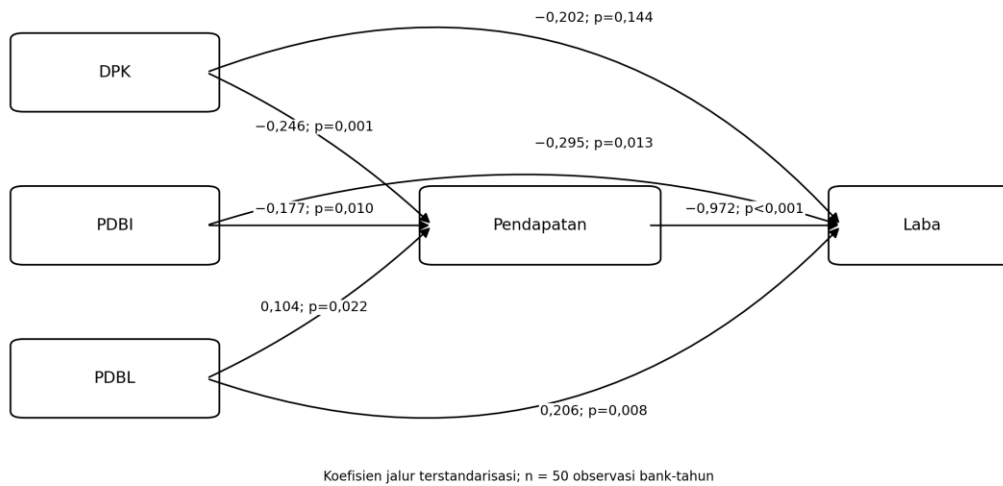
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Min	Maks	Skew (c.r.)	Kurtosis (c.r.)
PDBL	0,000	28,090	-1,389 (-4,010)	3,652 (5,271)
PDBI	6,040	25,850	0,224 (0,645)	3,293 (4,753)
DPK	0,000	18,510	-2,869 (-8,282)	11,877 (17,143)
Pendapatan	14,100	23,190	-0,230 (-0,663)	-0,242 (-0,350)
Laba	9,470	20,580	-0,076 (-0,220)	-1,206 (-1,741)
Multivariat				9,981 (2,444)

Pengaruh Langsung

Estimasi SEM menghasilkan tujuh jalur langsung sebagaimana disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 4. DPK dan PDBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan, sedangkan PDBL berpengaruh positif signifikan. Pada jalur menuju laba, DPK tidak signifikan; PDBI berpengaruh negatif; PDBL berpengaruh positif; dan

pendapatan berpengaruh negatif signifikan setelah ketiga variabel sumber atau alokasi dana dikendalikan.



Gambar 1. Hasil Estimasi Diagram Jalur Penelitian

Tabel 4. Pengaruh Langsung Antarvariabel

Hubungan	Estimasi	S.E.	C.R.	p	Keputusan
DPK → Pendapatan	-0,246	0,077	-3,189	0,001	Signifikan
PDBI → Pendapatan	-0,177	0,068	-2,593	0,010	Signifikan
PDBL → Pendapatan	0,104	0,045	2,297	0,022	Signifikan
DPK → Laba	-0,202	0,138	-1,461	0,144	Tidak signifikan
PDBL → Laba	0,206	0,077	2,661	0,008	Signifikan
Pendapatan → Laba	-0,972	0,233	-4,178	<0,001	Signifikan
PDBI → Laba	-0,295	0,118	-2,487	0,013	Signifikan

Koefisien DPK terhadap pendapatan sebesar $-0,246$ ($p=0,001$) menunjukkan bahwa peningkatan DPK, ketika variabel lain dikendalikan, diikuti penurunan pendapatan. Temuan ini dapat mencerminkan biaya dana dan idle fund yang meningkat ketika pertumbuhan simpanan tidak segera diikuti penyaluran dana produktif. Hasil tersebut konsisten dengan Shiddiq dan Fazaalloh (2025), yang menemukan DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, tetapi berbeda dari pandangan bahwa pertumbuhan DPK otomatis meningkatkan profitabilitas. Ketidaksignifikanan jalur DPK terhadap laba ($p=0,144$) memperkuat indikasi bahwa DPK harus terlebih dahulu dikelola menjadi pendapatan yang efisien sebelum berdampak pada laba. Karena itu, pertumbuhan DPK perlu diikuti proses screening dan keputusan penyaluran dana yang kuat berbasis informasi keuangan dan non-keuangan (Mariana et al., 2018; Zulfiar et al., 2026).

PDBI berpengaruh negatif terhadap pendapatan ($-0,177$; $p=0,010$) dan laba ($-0,295$; $p=0,013$). Arah ini menunjukkan trade-off antara likuiditas dan profitabilitas: penempatan pada instrumen yang aman dan likuid mengurangi risiko, tetapi dapat mengurangi kesempatan memperoleh margin yang lebih tinggi dari pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan Bustam (2021) dan Solikha (2025), yang menunjukkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dapat menekan profitabilitas atau laba dalam kondisi tertentu. Meskipun demikian, penempatan tersebut tetap diperlukan untuk menjaga stabilitas dan pemenuhan kebutuhan likuiditas.

PDBL berpengaruh positif terhadap pendapatan ($0,104$; $p=0,022$) dan laba ($0,206$; $p=0,008$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penempatan antarbank yang dikelola secara selektif dapat menghasilkan pendapatan dan memperkuat laba tanpa menghilangkan fleksibilitas likuiditas. Perbedaan dengan temuan Bustam (2021), yang melaporkan pengaruh tidak signifikan pada beberapa bentuk penempatan, dapat disebabkan perbedaan periode, komposisi sampel, instrumen, dan kondisi pasar antarbank.

Pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba ($-0,972$; $p<0,001$). Koefisien negatif tidak serta-merta berarti pendapatan yang tinggi merugikan bank, tetapi menunjukkan bahwa setelah DPK, PDBI, dan PDBL dikendalikan, peningkatan pendapatan dalam sampel dapat beriringan dengan peningkatan biaya bagi hasil, beban operasional, atau pencadangan yang lebih besar. Interpretasi ini menegaskan pentingnya kualitas pendapatan dan efisiensi, bukan semata-mata pertumbuhan nominal. Dalam konteks perbankan syariah, Anggraini dan Mariana (2023) menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance dan intellectual capital memengaruhi kinerja bank, sedangkan Mariana et al. (2020) menegaskan keterkaitan tata kelola, profitabilitas, dan penciptaan nilai. Dengan demikian, efisiensi, tata kelola, dan inovasi perlu berjalan bersama agar pertumbuhan skala dapat diterjemahkan menjadi kinerja yang berkelanjutan (Alfianti et al., 2025; Firdaus et al., 2025).

Pengaruh Tidak Langsung dan Mediasi

Pengaruh tidak langsung dihitung dari perkalian koefisien jalur menuju pendapatan dengan koefisien pendapatan menuju laba. Hasilnya menunjukkan indirect effect DPK sebesar $0,239$, PDBI sebesar $0,172$, dan PDBL sebesar $-0,101$. Berdasarkan hasil uji mediasi pada data penelitian, pendapatan berperan sebagai mediator pada ketiga jalur. Pada hubungan DPK–laba, pengaruh langsung tidak signifikan sehingga peran pendapatan terutama muncul melalui jalur tidak langsung. Pada PDBI dan PDBL, arah pengaruh langsung dan tidak langsung berlawanan, sehingga perubahan laba merupakan hasil gabungan antara manfaat likuiditas, pendapatan, dan biaya yang menyertainya.

Tabel 5. Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pendapatan

Jalur Mediasi	Efek Langsung	Efek Tidak Langsung (a×b)	Interpretasi
DPK → Pendapatan → Laba	-0,202 (p=0,144)	0,239	Peran utama melalui jalur tidak langsung
PDBI → Pendapatan → Laba	-0,295 (p=0,013)	0,172	Arah langsung dan tidak langsung berlawanan
PDBL → Pendapatan → Laba	0,206 (p=0,008)	-0,101	Arah langsung dan tidak langsung berlawanan

Catatan: efek tidak langsung dihitung dari koefisien terstandarisasi $a \times b$. Status mediasi mengikuti hasil pengujian Sobel pada data penelitian.

Secara keseluruhan, temuan mediasi menunjukkan bahwa keputusan penghimpunan dan penempatan dana tidak dapat dinilai hanya dari hubungan langsung terhadap laba. Manajemen harus menelusuri bagaimana setiap rupiah dana menghasilkan pendapatan, berapa biaya yang melekat, dan bagaimana pendapatan tersebut dikonversi menjadi laba bersih. Perspektif ini sejalan dengan Mariana et al. (2018) dan Zulfiar et al. (2026), yang menekankan pentingnya penggunaan informasi keuangan dan non-keuangan dalam keputusan penyaluran dana. Hal ini juga relevan dengan Normasyhuri et al. (2022) bahwa penguatan laba perbankan syariah berkaitan dengan kemampuan mengubah kapasitas pembiayaan menjadi pendapatan yang produktif, serta dengan Geubrina et al. (2025) yang menekankan sinergi regulasi, kinerja, dan inovasi dalam memperkuat bank syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa sumber dana dan keputusan penempatan likuiditas memiliki konsekuensi yang berbeda terhadap pendapatan dan laba BUS. DPK dan PDBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan, sedangkan PDBL berpengaruh positif. DPK tidak berpengaruh langsung terhadap laba; PDBI berpengaruh negatif dan PDBL berpengaruh positif terhadap laba. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba dengan arah negatif setelah variabel alokasi dana dikendalikan, serta berperan sebagai mediator pada hubungan DPK, PDBI, dan PDBL terhadap laba. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian simultan antara penghimpunan dana, dua bentuk penempatan likuiditas, pendapatan, dan laba dalam satu model mediasi. Implikasi praktisnya, BUS perlu mengendalikan biaya dana, mempercepat konversi DPK menjadi aset produktif yang berkualitas, menetapkan batas optimal penempatan pada Bank Indonesia, dan menyeleksi penempatan antarbank berdasarkan imbal hasil, risiko, serta kebutuhan likuiditas. Koefisien negatif pendapatan terhadap laba juga menuntut evaluasi komposisi pendapatan dan beban, bukan sekadar mengejar pertumbuhan nominal. Penelitian ini terbatas pada 10 BUS dan periode 2018–2022. Penelitian berikutnya disarankan memasukkan pembiayaan, NPF, BOPO, kecukupan

modal, serta kondisi makroekonomi, dan menguji mediasi dengan bootstrap agar estimasi pengaruh tidak langsung lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, J., Irawan, Y., Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., & Meilvinasvita, D. (2025). Perkembangan manajemen keuangan syariah: Tren dan prospek masa depan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 1914–1930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7484>
- Anggraini, D., & Mariana, M. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 118–127. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n2.p118-127>
- Annisa, A., & Sari, L. W. (2023). Pengaruh total aset, dana pihak ketiga dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.149>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bustam, N. H. (2021). Analisis manajemen penggunaan dana bank berdasarkan use of fund by priority dalam mengoptimalkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Islamic Business and Finance*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/ibf.v2i1.12523>
- Ferdinand, A. (2014). *Structural equation modeling dalam penelitian manajemen* (Edisi ke-5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan bank di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 666–677. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2672>
- Geubrina, A., Zulkarnain, T., & Mariana, M. (2025). Peran regulasi, kinerja keuangan, dan inovasi digital dalam memperkuat perbankan syariah di Aceh. *Journal of Islamic Management*, 5(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jim.v5i1.1960>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Mariana, M., Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate governance perception index, profitability and firm value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., Nadirsyah, N., & Abdullah, S. (2018). Informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan keputusan pemberian kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.37>
- Mariana, M., Ramadana, S. W., & Rahmaniari, R. (2024). Mengungkap tantangan dan dampak literasi keuangan syariah terhadap partisipasi masyarakat Aceh dalam

- perbankan syariah: Literatur review. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2), 160–167. <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i2.2911>
- Musrifah, F., & Mariana, M. (2022). Pengaruh bagi hasil, size, FDR, dan BI 7-Day Repo Rate terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014–2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 37–55. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.195>
- Normasyhuri, K., Setia, R., & Anggraeni, E. (2022). Determinan laba bersih Bank Syariah BUMN pasca merger menjadi Bank Syariah Indonesia: Tinjauan dari aspek pembiayaan pada era Covid-19. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 103–115. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.15543>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). Statistik perbankan syariah Desember 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Shabiha, E. D., Tursinah, M., & Sari, S. N. (2025). Pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 696–704. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.556>
- Shiddiq, M. J., & Fazaalloh, A. M. (2025). Capital adequacy ratio, third-party funds and interest rates impact on profitability. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.21776/csefb.2025.04.2.04>
- Solikha, I. (2025). Pengaruh alokasi penempatan dana dan pembiayaan produktif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah periode 2017–2023 [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suhaila, N., Nasir, M., & Zulkarnain, T. (2024). Analysis of internal and external factors on asset growth at PT. BPRS Aceh Province. *International Journal of Scientific Research and Management*, 12(5), 6345–6354. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v12i05.em08>
- Trihantana, R., Khoiri, A., Imanudin, T., Santika, I., & Mumtazah, N. T. (2022). Penempatan pada Bank Indonesia dan pengaruhnya pada laba bersih kegiatan usaha Bank Umum Syariah. *Sahid Banking Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i01.63>
- Zulfiar, E., Faisal, F., Mariana, M., Firdaus, A., & Diana, D. (2026). The influence of financial ratios and non-accounting information on credit decisions at Bank Syariah Indonesia (BSI). *KEUNIS*, 14(2), 185–197. <https://doi.org/10.32497/keunis.v14i2.7089>